BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan antara Beban Kerja dengan Kejadian Burnout pada Perawat di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD dr. Jusuf SK Kota Tarakan terhadap 39 responden, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berada pada kelompok usia 36–45 tahun (dewasa madya) yaitu sebanyak 20 orang (51,3%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (66,7%), memiliki jam kerja > 8 jam per hari sebanyak 26 orang (66,7%), serta memiliki masa kerja ≥ 11 tahun sebanyak 24 orang (61,5%).
2. Beban kerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Jusuf SK Kota Tarakan sebagian besar berada pada kategori berat, yaitu sebanyak 34 orang (87,2%), sedangkan perawat dengan beban kerja sedang sebanyak 5 orang (12,8%).
3. Kejadian burnout pada perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Jusuf SK Kota Tarakan sebagian besar berada pada kategori burnout tinggi, yaitu sebanyak 29 orang (74,4%), sedangkan perawat dengan burnout sedang sebanyak 10 orang (25,6%).
4. Hasil analisis hubungan antara beban kerja dengan kejadian burnout menunjukkan bahwa seluruh perawat dengan beban kerja sedang sebanyak 5 orang (12,8%) mengalami burnout sedang, sedangkan pada

perawat dengan beban kerja berat, sebagian besar mengalami burnout tinggi, yaitu sebanyak 29 orang (74,4%). Uji statistik Chi-Square menghasilkan nilai p-value = 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian burnout pada perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Jusuf SK Kota Tarakan.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit (RSUD dr. Jusuf SK Kota Tarakan)

   Diharapkan pihak manajemen rumah sakit dapat melakukan evaluasi dan pengelolaan beban kerja perawat secara berkala, khususnya di Instalasi Bedah Sentral, melalui penyesuaian jumlah tenaga keperawatan, pengaturan jam kerja, serta penerapan sistem kerja yang lebih proporsional guna mencegah terjadinya burnout pada perawat.

2. Bagi Perawat

   Perawat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap tanda dan gejala burnout serta menerapkan strategi coping, seperti manajemen stres, menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (*work-life balance*), serta memanfaatkan dukungan sosial dan profesional untuk menjaga kesehatan mental dan fisik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan variabel lain yang berhubungan dengan burnout, seperti dukungan organisasi, kepuasan kerja, atau lingkungan kerja, serta menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti penelitian intervensi, guna memperoleh hasil yang lebih.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan manajemen dan keperawatan medikal bedah, terkait pemahaman mengenai hubungan beban kerja dengan burnout pada perawat. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan konsep, model, maupun intervensi keperawatan yang berfokus pada pencegahan burnout dan peningkatan kesejahteraan perawat di lingkungan kerja.